

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- Presiden Trump mengatakan akan memperpanjang tenggat waktu bagi Uni Eropa untuk menghadapi tarif resiprokal sebesar 50% hingga 9 Juli 2025 (26 Mei 2025).** Keputusan diambil usai dia melakukan panggilan telepon dengan Presiden Komisi Eropa Ursula von der Leyen. Keputusan ini diambil hanya 2 hari setelah Trump mengancam akan mempercepat penerapan tarif tinggi mulai 1 Juni, dengan alasan frustrasi terhadap lambatnya kemajuan perundingan dagang antara AS dan Uni Eropa. Ancaman tersebut sempat mengguncang pasar global dan menimbulkan kekhawatiran akan memanasnya kembali perang dagang lintas Atlantik. Presiden Komisi Eropa juga menyampaikan pesan melalui akun media sosial X bahwa percakapan dengan Trump berlangsung baik dan Uni Eropa siap bergerak cepat dalam perundingan dagang dengan AS.
- Mahkamah Perdagangan Internasional AS membatalkan kebijakan tarif Presiden Trump, termasuk bea masuk dasar sebesar 10% untuk impor dari hampir seluruh negara (28 Mei 2025).** Mereka mengatakan bahwa Trump telah melampaui kewenangannya ketika ia menggunakan undang-undang kekuasaan darurat untuk memberlakukan kebijakan tarif tersebut. Putusan oleh panel tiga hakim tersebut mengatakan Kongres memegang kewenangan eksklusif untuk mengatur perdagangan dengan negara-negara asing berdasarkan Konstitusi AS. Selain itu, putusan Mahkamah menyebutkan bahwa Undang-Undang Kekuatan Ekonomi Darurat Internasional tidak "memberikan kewenangan yang tidak terbatas tersebut" kepada Presiden. Akan tetapi, sehari setelahnya, Pengadilan banding federal AS mengizinkan pemerintahan Presiden Trump untuk melanjutkan kebijakan penerapan tarif. Mereka mengabulkan permintaan pemerintah untuk menangguhkan sementara putusan pengadilan Mahkamah Perdagangan sehari sebelumnya.

#### DOMESTIK

- Kementerian Keuangan melaporkan realisasi pembiayaan untuk APBN sebesar Rp279,2 triliun sampai dengan 30 April 2025 (26 Mei 2025).** Capaian ini meningkat Rp29,2 triliun dibandingkan Rp250 triliun hingga Maret 2025. Realisasi itu juga mencakup 45,3% dari target Rp616,2 triliun pada APBN 2025. Hal tersebut mencerminkan pembiayaan APBN on-track dan mencatat kinerja baik. Pemenuhan pembiayaan dilakukan dengan dua langkah mitigasi risiko. Pertama, pengadaan pembiayaan utang secara pruden, fleksibel, oportunistik, dan terukur, mencakup aspek waktu, besaran, instrumen dan mencampurkan mata uang (*currency mix*). Kedua, pelaksanaan *prefunding* dan *cash buffer* yang memadai dan manajemen aktif kas dan utang. Dalam kesempatan yang sama, Menteri Keuangan mengatakan bahwa pemerintah menerapkan strategi *frontloading* sehingga realisasi pembiayaan sudah mencapai 45% dari target APBN meski masih awal tahun. *Frontloading* adalah istilah untuk menyebut penarikan utang, melalui penerbitan surat utang, dalam jumlah besar di awal tahun anggaran.
- Kemenkeu mengatakan bahwa mereka akan sangat mempertimbangkan untuk menjual obligasi dengan nama *Dimsum Bond (renminbi)* dan *Kangaroo Bond (dolar Australia)* pada tahun ini dengan memperhatikan dinamika dan kondisi pasar (26 Mei 2025).** Kemenkeu mengatakan alasan penerbitan dan penjualan dengan denominasi selain dolar Amerika Serikat dilakukan sebagai langkah diversifikasi instrumen dan perluasan basis investor. Pertimbangan untuk menambah denominasi tidak saja untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan, tetapi juga untuk mengelola portfolio utang yang optimal dengan biaya dana (*cost of fund*) yang minimal dengan risiko yang terkelola.
- Pemerintah memutuskan untuk memberikan sejumlah insentif untuk menunjang daya beli Masyarakat dan akan berlaku mulai 5 Juni 2025 (26 Mei 2025).** Rincian Stimulus Pemerintah periode Juni-Juli 2025 antara lain : (1) Stimulus pertama yakni berupa diskon transportasi yang mencakup diskon tiket kereta api, diskon tiket pesawat, serta diskon tarif angkutan laut selama masa libur sekolah; (2) Pemerintah akan memberikan potongan tarif tol dengan target sekitar 110

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

juta pengendara dan berlaku pada Juni-Juli 2025; (3) Pemerintah akan memberikan diskon tarif listrik sebesar 50% selama bulan Juni dan Juli 2025 yang ditargetkan bagi 79,3 juta rumah tangga dengan daya listrik di bawah 1.300 VA; (4) Pemerintah juga menambah alokasi bantuan sosial berupa kartu sembako dan bantuan pangan dengan target 18,3 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk bulan Juni-Juli 2025; (5) Bantuan Subsidi Upah (BSU) bagi pekerja dengan gaji di bawah Rp3,5 juta atau UMP, serta guru honorer; serta (6) Pemerintah memperpanjang program diskon iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) bagi pekerja di sektor padat karya.

- **Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) melalui Rapat Dewan Komisiner (RDK) telah melakukan evaluasi dan menetapkan Tingkat Bunga Penjaminan (TBP) untuk periode reguler Mei 2025 (27 Mei 2025).** LPS menetapkan untuk menurunkan TBP simpanan dalam rupiah di bank umum dan bank perekonomian rakyat sebesar 25 bps, serta mempertahankan TBP simpanan dalam valuta asing di bank umum. TBP simpanan rupiah pada bank umum adalah 4,00% dan TBP simpanan rupiah pada BPR ialah 6,50%. Sedangkan untuk TBP simpanan valas pada bank umum adalah sebesar 2,25%. TBP tersebut akan berlaku untuk periode 1 Juni sampai dengan 30 September 2025. Penetapan TBP saat ini merupakan penetapan periode reguler II untuk tahun 2025. Hasil penetapan TBP ini akan berlaku untuk seluruh produk simpanan dalam rupiah dan valuta asing (valas) di bank umum, serta untuk simpanan dalam rupiah di bank perekonomian rakyat (BPR).

### MARKET IMPACTS

**Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

- **IHSG melemah sebesar 0,53% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.214 ke 7.176. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 menguat sebesar 1,36% ytd. Sentimen negatif pasar terhadap kondisi ekonomi global turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,48%** mencapai Rp16.296/USD dari sebelumnya Rp16.218/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 1,02% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,82%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 79,34 serta investor asing mencatatkan *net inflow* sebesar Rp1,50 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 1 bps ke level 6,82%. Posisi ini lebih rendah 15 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 6 bps ke level 5,38% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 4 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 28 May 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	29.86%	IBOV	16.01%	Brazil	13.93%	-123	Gold	26.35%
EUR	9.48%	MXAPJ	7.29%	India	6.24%	-52	Nickel	12.30%
BRL	8.61%	SENSEX	4.10%	Thailand	1.82%	-44	Rubber	0.00%
JPY	8.30%	JCI	1.35%	Indonesia	6.82%	-14	Wheat	-2.90%
MYR	5.52%	SPX	0.68%	USA	4.47%	-10	Natural Gas	-11.83%
THB	5.01%	SHCOMP	-0.35%	Russia	15.99%	0	Brent	-13.57%
PHP	4.28%	CCMP	-0.58%	Italy	3.54%	2	WTI	-14.43%
CNY	1.50%	NKY	-5.44%	China	1.71%	4	Rice	-17.78%
IDR	-1.02%	FBMKLCI	-7.24%	Germany	2.56%	19	Coal	-19.44%
DXY	-8.27%	SET	-17.04%	Japan	1.51%	42	CPO	-19.83%

Sumber : Bloomberg

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

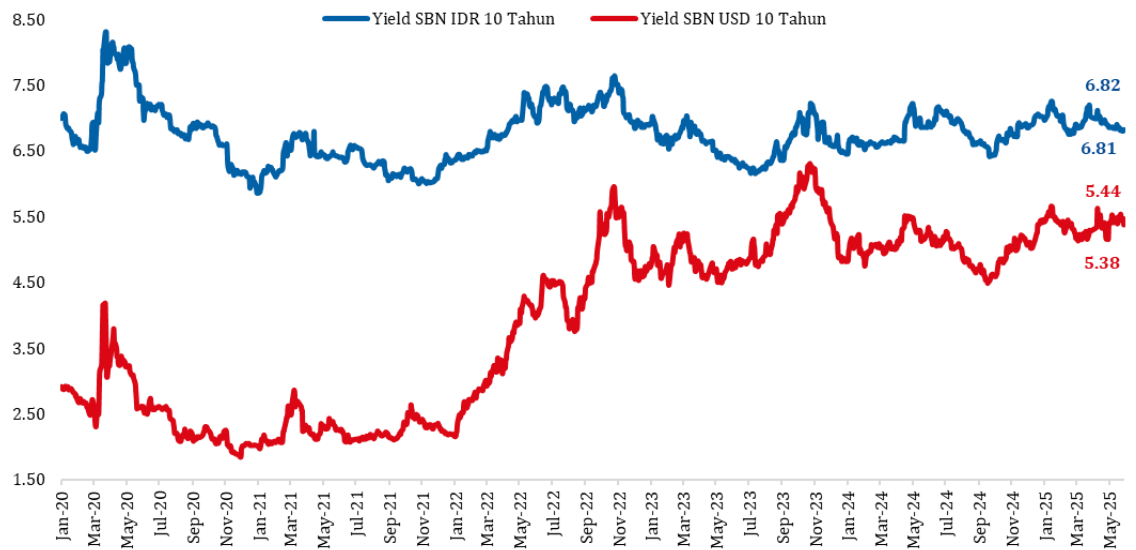
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	28-May-25	23-May-25	Apr 25	Dec 24	23 May - 28 May (wow)	Apr - 28 May (mtd)	Dec 24 - 28 May (ytd)
IHSG	7,176	7,214	6,767	7,080	-0.53%	6.04%	1.36%
Rupiah	16,296	16,218	16,603	16,132	-0.48%	1.85%	-1.02%
10Y Rupiah Bond Yield	6.82	6.81	6.86	6.97	1 bps	-4 bps	-15 bps
10Y USD Bond Yield	5.38	5.44	5.40	5.42	-6 bps	-2 bps	-4 bps
CDS Indo 5Y	79.34	83.42	98.00	78.89	-4 bps	-19 bps	1 bps

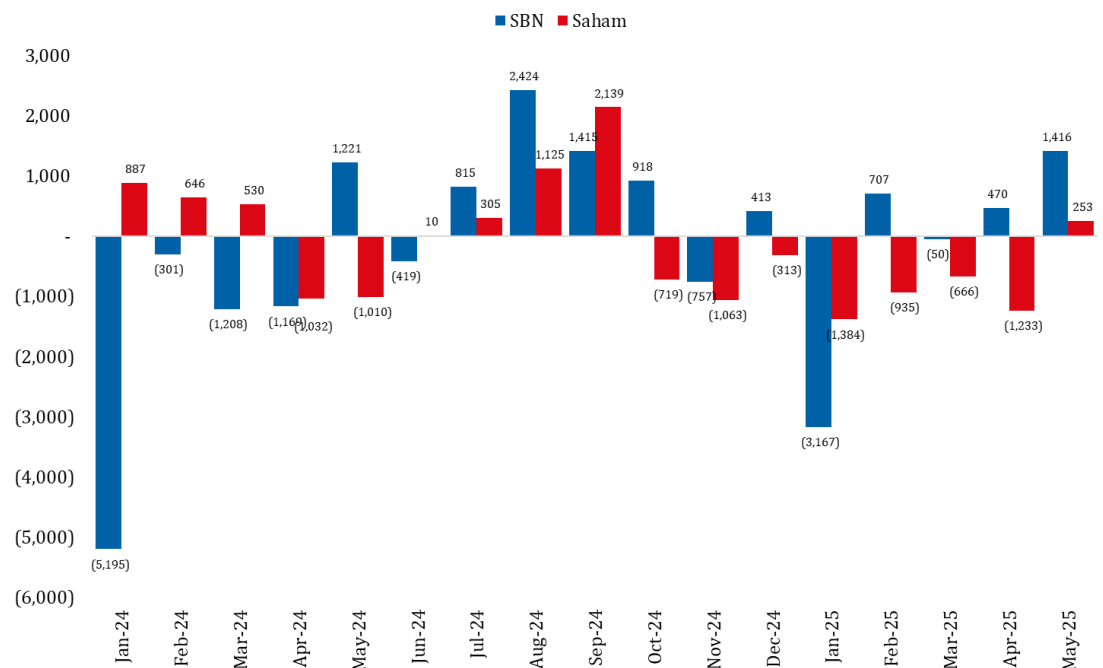
Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, Ytd) s.d 28 Mei 2025**



Sumber : Bloomberg

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

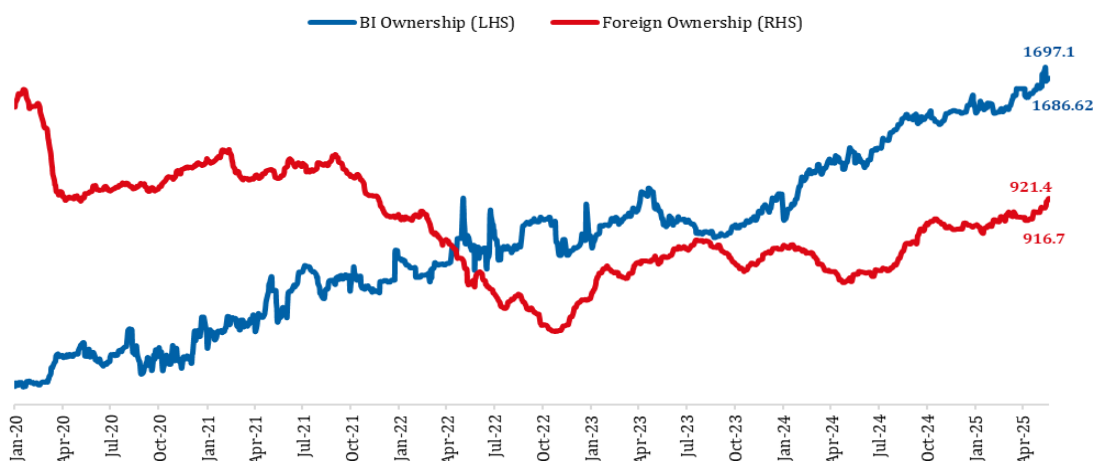
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

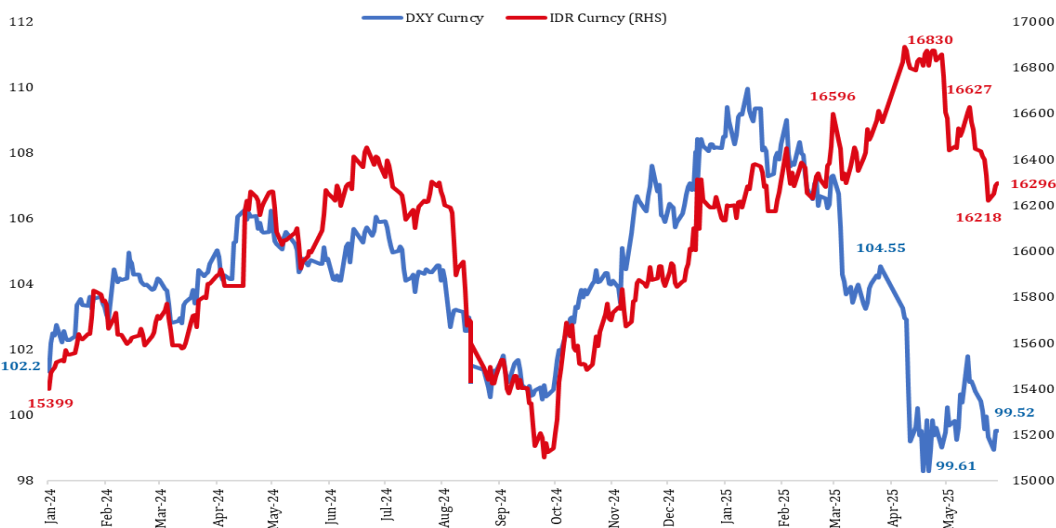
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



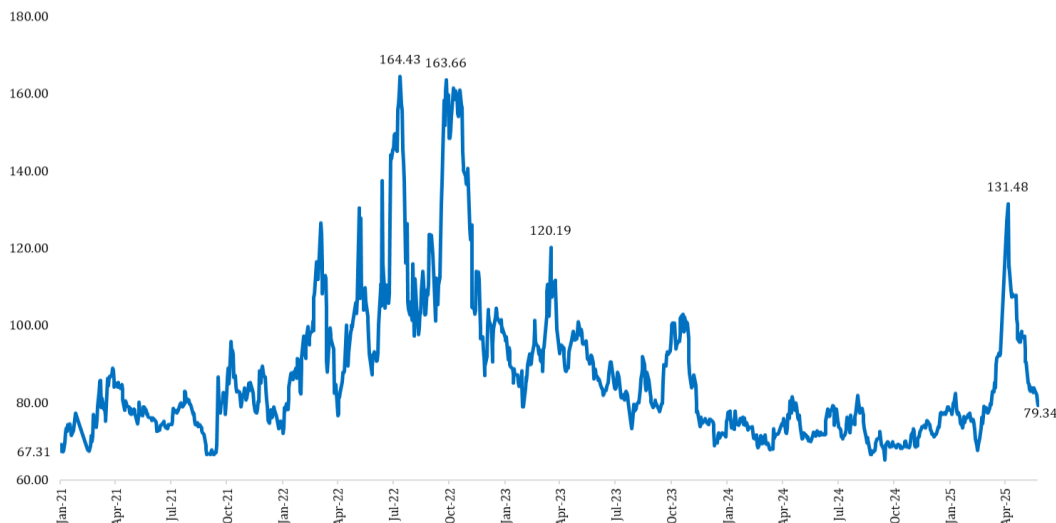
Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Rupiah melemah di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg